

PERSEPSI SISWA TENTANG LINGKUNGAN BELAJAR DAN GAYA MENGAJAR GURU: HUBUNGANNYA TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PADA MATA PELAJARAN IPA SMP

Alya Salasavira¹, Septi Budi Sartika^{*2}

^{1,2} Program Studi Pendidikan IPA, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

*E-mail: septibudi1@umsida.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan hubungan persepsi siswa tentang lingkungan belajar terhadap hasil belajar kognitif IPA, 2) mendeskripsikan hubungan persepsi siswa tentang gaya mengajar guru terhadap hasil belajar kognitif IPA, dan 3) mendeskripsikan hubungan persepsi siswa tentang lingkungan belajar dan gaya mengajar guru terhadap hasil belajar kognitif IPA. Jenis penelitian kuantitatif non eksperimen korelasional dengan teknik analisis regresi ganda. Teknik pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang lingkungan belajar dan hasil belajar kognitif siswa mata pelajaran IPA, 2) ada hubungan yang signifikan antara gaya mengajar guru dan hasil belajar kognitif siswa mata pelajaran IPA, dan 3) tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang lingkungan belajar dan gaya mengajar guru terhadap hasil belajar kognitif siswa. Simpulan dari penelitian bahwa banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar seorang siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal tidak hanya lingkungan belajar dan gaya mengajar guru saja.

Kata kunci: Lingkungan; Belajar; Gaya; Mengajar; Kognitif.

ABSTRACT

This research aims to: 1) describe the relationship of student perceptions of the learning environment to cognitive learning outcomes, 2) describe the relationship of student perceptions of teacher teaching styles to science cognitive learning outcomes, and 3) describe the relationship between student perceptions of the learning environment and teacher teaching styles to cognitive learning outcomes. The type of research is quantitative non-experimental correlational with multiple regression analysis techniques. The results showed: 1) there was no significant relationship between students' perceptions of the learning environment and cognitive learning outcomes of science students, 2) there was a significant relationship between teachers' teaching styles and cognitive learning outcomes of science students, and 3) there was no significant relationship between students' perceptions of the learning environment and teachers' teaching styles on the cognitive learning outcomes of science students. The conclusion that many factors influence the success of be student.

Keywords: Environment; Learning; Style; Teaching; Cognitive.

I. PENDAHULUAN

Pentingnya hasil belajar, khususnya hasil belajar kognitif adalah suatu perolehan akibat dilakukannya aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, belajar merupakan tahap perubahan yang relatif menetap pada semua perilaku individu yang melibatkan proses kognitif. Dalam hal ini, perubahan perilaku tidak dianggap sebagai metode dari pembelajaran. Hasil belajar adalah pewujudan potensi atau keahlian diri yang didapat peserta didik. Menurut Kemenag, hasil belajar seringkali dapat dipakai sebagai bentuk ukuran untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai bahan yang sudah dituntun dan dipelajari. Sehingga untuk mengindikasikan hasil belajar yang terkandung diperlukan perkembangan penilaian dengan menggunakan instrumen penilaian yang layak dan berkualitas. Pengukuran tersebut dimungkinkan karena pengukuran ialah ketangkasan pelatihan ilmiah yang bisa dipraktikkan bermacam-macam di bidang tergolong pendidikan (Sari & Sartika, 2021). Pengukuran hasil belajar merupakan penilaian kemampuan siswa dalam memahami materi selama proses pembelajaran yang didapat dari hasil tes materi yang sudah disampaikan oleh guru (Nurhidaya, St., & Nurul, 2021). Hasil belajar merupakan kemampuan pengetahuan dan keterampilan siswa yang dapat meningkat selama proses pembelajaran, pada umumnya menunjukkan hasil tes berupa angka nilai yang disampaikan pada

setiap pendidik. Setiap diri pada siswa memperoleh hasil belajar yang berbeda, hal tersebut tergantung dari individual siswa dan faktor-faktor yang memengaruhinya, sehingga hasil belajar sangat penting untuk menentukan hasil pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif dipisahkan menjadi faktor batin atau dalam diri siswa dan faktor luar dari diri siswa. Faktor batin adalah variabel pendorong mulai dari dalam diri siswa, misalnya faktor fisiologis yang meliputi variabel aktual, faktor kesejahteraan, faktor ketidakmampuan dan variabel mental yang meliputi inspirasi, minat, kemampuan, konsentrasi pada kecenderungan dan fokus. Sedangkan faktor luar dari diri siswa adalah pandangan yang berasal dari luar diri sendiri yang mempengaruhi hasil belajar siswa, misalnya faktor keluarga yang meliputi unsur-unsur dari tingkat dasar persekolahan wali, cara wali mengajar, hubungan antar kerabat, dan faktor lingkungan rumah dan sekolah yang mempengaruhi pelaksanaannya meliputi teknik pertunjukan, strategi pembelajaran dan jabatan serta kerangka kerja, terakhir faktor lingkungan setempat (Jufrida, Basuki, Pangestu, & Djati Prasetya, 2019). Persepsi siswa tentang lingkungan belajar dan gaya mengajar merupakan sebagian faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Persepsi siswa tentang lingkungan belajar adalah salah satu faktor eksternal siswa yang merupakan tempat berproses dimana siswa aktif dan akan menentukan tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran. Lingkungan belajar yang baik di kelas akan membuat siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Persepsi siswa terhadap lingkungan dapat mempengaruhi tingkah laku siswa, sedangkan lingkungan belajar mempunyai dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran (Titin, 2014). Persepsi siswa terhadap lingkungan juga bisa berdampak pada perilakunya, dan lingkungan belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Dukungan internal individu terhadap lingkungan belajar akan kuat, dan pengaruh eksternal terhadap hasil belajar siswa akan berdampak.

Persepsi siswa tentang lingkungan belajar akan berdampak positif apabila seorang siswa mampu mengontrol faktor dari dalam dan faktor luar individu, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain lingkungan belajar, guru juga salah satu variabel yang dapat membentuk kemajuan dalam pembelajaran. Menurut Suryabrata menyatakan bahwa lingkungan merupakan kepaduan tingkah laku individu dan segala kemampuan di luar individu dalam bersosialisasi dengan sekitarnya, baik disadari langsung maupun tidak langsung dan tidak disadari. Lingkungan belajar siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Maulidah, 2022). Menurut Munib, indikator lingkungan belajar dibagi menjadi tiga indikator, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dalam beberapa aspek lingkungan belajar terdiri dari: 1) aspek keluarga, seperti cara yang dilakukan orangtua dalam mendidik anak, sikap sosial dan empati antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga dan kasih sayang orang tua, 2) aspek sekolah, seperti sikap guru dengan siswa, sikap bersosial antar siswa, media pembelajaran, dan metode pembelajaran yang digunakan, dan 3) aspek masyarakat, seperti aktivitas dengan masyarakat, media massa, teman sebaya, dan sikap bersosial dengan masyarakat (Putri, 2015).

Persepsi siswa tentang lingkungan belajar dan gaya mengajar guru juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Wulandari & Sumadi, n.d.). Persepsi merupakan pandangan seseorang dalam menilai sesuatu yang dilihat dan dirasakan. Keterampilan mengajar guru pada proses pembelajaran menjadi salah satu faktor yang berdampak pada siswa. Gaya mengajar guru merupakan tingkah laku dari seorang guru dalam proses pembelajaran (Ulum, 2016). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa selama proses pembelajaran yaitu persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar seorang guru, karena berkaitan dengan adanya pandangan siswa terhadap seorang guru dalam mengajar (Feriady & St. Sunarto, 2012). Menurut Ali, variasi mengajar dibedakan menjadi empat macam, yaitu gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar interaksional, dan gaya mengajar personalisasi. Gaya

mengajar klasik merupakan proses belajar yang didominasi oleh guru, dan siswa seperti pendengar saja tanpa aktif berkontribusi selama proses belajar. Gaya mengajar teknologis merupakan gaya mengajar yang berpedoman pada pegangan referensi guru yang sudah tersedia. Gaya mengajar interaksional merupakan gaya mengajar yang mengutamakan keaktifan siswa dengan guru atau siswa dengan siswa, sedangkan gaya mengajar personalisasi merupakan gaya mengajar yang mengutamakan peran aktif siswa dalam belajar (Sunarti, 2018).

Salah satu mata pelajaran di SMP adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA yang merupakan salah satu mata pelajaran di SMP. IPA adalah gagasan belajar alam yang banyak hubungannya dengan kehidupan manusia dan merupakan konsep alam karena sains bertujuan untuk membangkitkan minat dan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pemahaman tentang alam semesta. Maka pendidikan sains memegang peranan penting baik dalam proses pendidikan maupun perkembangan teknologi (Mursabdo, 2021). Ada banyak fakta tentang alam semesta yang belum dipublikasikan atau dirahasiakan sehingga para ilmuwan dapat merahasiakan hasil penemuan mereka. Dari penemuan yang ada dapat digunakan dalam kehidupan kesehariannya dan dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru, karena itu IPA memainkan peran penting. Pendidikan IPA yang ada di Indonesia dan di negara maju lainnya sangat terpengaruh oleh pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adanya penemuan teknologi baru merupakan bukti bahwa pendidikan IPA telah maju. Meskipun sains sangat penting bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan menjadi tolak ukur kemajuan bangsa, pendidikan IPA di Indonesia belum mencapai standar yang diinginkan (Palupi, Anitah, & Budiyo, 2014).

Perbedaan penelitian menurut Ihsan Anwari yang berjudul hubungan persepsi siswa tentang lingkungan belajar IPA terhadap hasil belajar siswa menunjukkan hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada r tabel yang didapatkan pada jumlah $N= 29$ pada taraf kesalahan sebesar 5% yaitu 0,216. Sehingga r hitung lebih besar dari r tabel. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat dinyatakan persepsi siswa terhadap lingkungan belajar dengan hasil belajar pada Pelajaran IPA terdapat hubungan korelasi. Penelitian lain tentang hubungan persepsi siswa dengan gaya mengajar guru dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa antara lain dilakukan oleh Sholeh dengan judul Hubungan Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru, Motivasi Belajar dan Sikap Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri di Kabupaten Pinrang, menyatakan bahwa terdapat hubungan dengan kategori baik pada persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru biologi siswa kelas XI IPA Negeri di kabupaten Pinrang. Motivasi siswa tergolong kategori baik, dan hasil belajar siswa memiliki rata-rata dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas VII SMPIT Al-Uswah Bangil, diperoleh informasi bahwa lingkungan belajar saat ini membantu siswa belajar. Hal ini dapat dilihat dari persepsi lingkungan belajar yang kondusif, antar siswa akrab, dan kelas terasa nyaman. Guru juga aktif mendukung siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan dan siswa berhasil dalam menyelesaikan tugas IPA dengan baik. Selain itu terdapat beberapa fakta terkait kendala mengenai gaya mengajar seorang guru antara lain kurangnya variasi dalam pengelolaan proses pembelajaran, guru yang terlalu cepat mewarnai materi, ketegangan saat proses pembelajaran, dan siswa yang diberi pertanyaan oleh guru tetapi tidak berani menjawab. Di sisi lain, siswa tidak memanfaatkan kesempatan untuk bertanya bahkan ketika mereka tidak mengerti segalanya dan bahkan tidak berani menyuarakan pendapatnya.

Berdasarkan kesenjangan fakta dan harapan, maka diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui hubungan lingkungan belajar dan gaya mengajar guru dengan hasil belajar siswa. Peneliti berminat untuk mengangkat permasalahan ini dengan judul “Hubungan Persepsi Siswa tentang Lingkungan Belajar dan Gaya Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Mapel IPA di kelas VII SMPIT Al-Uswah Bangil”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian jenis korelasi. Menurut Arikunto bahwa penelitian kuantitatif non-eksperimental digunakan dalam penelitian korelasional, bertujuan untuk merencanakan dan menemukan penyebab yang mengizinkan perubahan dalam perilaku, efek samping, atau juga kekhasan ditimbulkan oleh suatu kejadian, perilaku, atau suatu yang bisa mengubah faktor bebas umum (Anjar, 2022). Menurut Sugiyono berpendapat bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari hal atau orang-orang yang dipelajari oleh peneliti untuk menentukan besaran dan ciri-ciri tertentu (Afsan, 2017). Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII SMPIT Al-Uswah Bangil dengan jumlah siswa sebanyak 46 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik sampel jenuh. Variabel dalam penelitian ini meliputi dua variabel bebas, yaitu persepsi siswa tentang lingkungan belajar (X_1) dan persepsi siswa tentang gaya mengajar guru (X_2), sedangkan variabel terikat yaitu hasil belajar kognitif (Y). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu menggunakan angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data persepsi siswa tentang lingkungan belajar dan gaya mengajar guru, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar kognitif dari Penilaian Akhir Semester (PAS) pada mata pelajaran IPA (Syafitri, 2020). Instrumen berupa kuesioner atau angket digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dan dokumen hasil belajar peserta didik. Angket persepsi siswa tentang gaya mengajar guru yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu dengan menggunakan skala Likert yang diubah menjadi empat alternatif tanggapan. Responden dapat memilih salah satu dari empat pilihan jawaban, disesuaikan dengan situasi pribadi subjek, angket ini digunakan oleh penelitian untuk mengamati keadaan lapangan secara langsung. Data lingkungan belajar siswa dikumpulkan dengan bantuan angket persepsi siswa tentang lingkungan belajar. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh dokumen nilai hasil belajar siswa. Hasil belajar kognitif siswa berupa hasil PAS semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023 siswa kelas VII SMPIT Al-Uswah Bangil. Berikut merupakan kisi-kisi angket yang digunakan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap lingkungan belajar dan gaya mengajar guru yaitu:

Tabel 1. Kisi-kisi angket persepsi siswa terhadap lingkungan belajar

Aspek	Indikator
Lingkungan Belajar di Keluarga	<ol style="list-style-type: none">Cara orang tua mendidikRelasi antar anggota keluargaSuasana keluarga (kebiasaan keluarga yang rajin, suasana keluarga yang ramai atau tidak)Keadaan ekonomi keluargaPengertian orang tua
Lingkungan Belajar di Sekolah	<ol style="list-style-type: none">Relasi guru dengan siswaRelasi siswa dengan siswaMetode mengajarDisiplin sekolah
Lingkungan Belajar di Masyarakat	<ol style="list-style-type: none">Kegiatan siswa dalam masyarakatMedia masaTeman bergaulBentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan Tabel 1 tentang instrumen persepsi siswa tentang lingkungan belajar di atas terbagi menjadi tiga indikator yaitu lingkungan keluarga yang terdiri dari 1) cara orang tua mendidik, 2) relasi antar anggota keluarga item, 3) suasana rumah, 4) keadaan ekonomi keluarga, dan 5) pengertian keluarga. Lingkungan sekolah yang meliputi 1) relasi guru dengan siswa, 2) relasi siswa dengan siswa, 3) metode mengajar, dan 4) disiplin sekolah. Lingkungan masyarakat

yang meliputi 1) kegiatan siswa dalam masyarakat, 2) media masa, 3) teman bergaul item, dan 4) bentuk kehidupan masyarakat.

Tabel 2. Kisi- kisi angket persepsi siswa tentang gaya mengajar guru

Jenis Gaya Mengajar	Indikator
Klasikal	a. Peran guru memegang posisi utama b. Isi pelajaran berupa sejumlah informasi yang paling populer dan dipilih dari dunia yang diketahui anak c. Cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. d. Penyampaian bahan pelajaran disertai contoh yang konkret diikuti dengan pengajuan pertanyaan. e. Guru menyampaikan ikhtisar yang berfungsi sebagai informasi mengenai bahan pelajaran secara garis besar.
Teknologis	a. Peranan isi pelajaran sangat dominan. b. Peranan siswa adalah belajar dengan menggunakan media atau perangkat. c. Peran guru sebagai pembimbing atau pemandu. d. Isi pelajaran sudah diprogram dalam perangkat lunak baik software maupun hardware e. Guru hanya menggunakan media yang tersedia
Personalisasi	a. Pengajaran yang dilakukan berdasarkan minat atau perkembangan mental, moral siswa b. Dominasi pengajaran ada di tangan siswa c. Guru harus mempunyai kemampuan dalam bertindak sebagai narasumber.
Interaksional	a. Guru mengedepankan komunikasi sebagai bentuk yang dinamis atau antusias. b. Siswa belajar melalui hubungan dialogis c. Guru mengemukakan pandangannya tentang realita (kebenaran), juga dapat mendengarkan pandangan siswa.

Berdasarkan Tabel 2, tentang instrumen persepsi siswa tentang gaya mengajar guru di atas terbagi menjadi empat indikator yaitu klasikal yang meliputi: 1) peran guru sebagai pemegang posisi utama, 2) isi pelajaran berupa sejumlah informasi yang paling populer dan dipilih dari dunia yang diketahui anak, 3) cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan, 4) penyampaian bahan pelajaran disertai contoh yang konkret diikuti dengan pengajuan pertanyaan, dan 5) guru menyampaikan ikhtisar yang berfungsi sebagai informasi mengenai bahan pelajaran secara garis besar. Teknologis yang meliputi: 1) peranan isi pelajaran sangat dominan, 2) peranan siswa adalah belajar dengan menggunakan media atau perangkat, 3) peran guru sebagai pembimbing atau pemandu, 4) isi pelajaran sudah diprogram dalam perangkat lunak baik *software* maupun *hardware*, 5) guru hanya menggunakan media yang tersedia. Personalia yang meliputi: 1) pengajaran yang dilakukan berdasarkan minat atau perkembangan mental, 2) moral siswa, 3) dominasi pengajaran ada di tangan siswa, dan 4) guru harus mempunyai kemampuan dalam bertindak sebagai narasumber. Interaksional yang meliputi: 1) guru mengedepankan komunikasi sebagai bentuk yang dinamis atau antusias, 2) siswa belajar melalui hubungan dialogis, 3) guru mengemukakan pandangannya tentang realita (kebenaran), dan 4) dapat mendengarkan pandangan siswa.

Pada penelitian ini dilakukan analisis data menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat yang digunakan terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas sedangkan pada uji hipotesis menggunakan uji t, dan uji F dengan bantuan program SPSS 26.0. Hipotesis pada penelitian ini ada tiga yaitu H_{01} menyatakan bahwa ada hubungan antara persepsi siswa tentang

lingkungan belajar (X_1) terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VII SMP (Y), H_{11} yaitu tidak ada hubungan antara persepsi siswa tentang lingkungan belajar (X_1) terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VII SMP (Y); H_{02} yaitu ada hubungan gaya mengajar guru (X_2) terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VIII SMP (Y), H_{12} ada hubungan gaya mengajar guru (X_2) terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VII SMP (Y); H_{03} ada hubungan persepsi siswa tentang lingkungan belajar (X_1) dan gaya mengajar guru (X_2) terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VII SMP (Y), H_{13} tidak ada hubungan persepsi siswa tentang lingkungan belajar (X_1) dan gaya mengajar guru (X_2) terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VII SMP (Y).

Untuk mengetahui analisis persepsi siswa maka akan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P_n = \frac{SK}{\Sigma SK} \times 100 \tag{1}$$

Keterangan : P_n : Nilai skor angket
 Sk : Skor yang diperoleh siswa
 ΣSk : Jumlah skor maksimal

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui terdapat hubungan atau tidak dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji t digunakan untuk mengetahui hipotesis yang dikemukakan terdapat hubungan atau tidak, dengan ketentuan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, sedangkan jika diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak ada hubungan atau hubungannya tidak signifikan, kemudian Uji F dengan kaidah: Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya bahwa benar ada hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima, dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya tidak ada hubungan besar signifikansi atau hipotesis penelitian ditolak (Meidinasari, Sabdaningtyas, & Sugiman, 2019).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kategori Persepsi Siswa tentang Lingkungan Belajar Siswa (X_1)

Data hasil angket mengenai persepsi siswa tentang lingkungan belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMP IT Al-Uswah Bangil, menggunakan instrumen angket persepsi siswa tentang lingkungan belajar yang menggunakan pedoman pada penilaian skala Likert. Hasil angket siswa yang diperoleh pada kelas VII di SMPIT Al-Uswah Bangil mempunyai nilai rata-rata skor persepsi siswa tentang lingkungan belajar 77,83, dengan nilai tertinggi (Max) 90 dan nilai terendah (Min) 40 untuk persepsi siswa tentang lingkungan belajar. Keeratan atau tingkat hubungan persepsi siswa tentang lingkungan belajar IPA dengan hasil belajar kognitif siswa terdapat hubungan yang positif (Ihsan, 2020). Gambaran lebih jelas tentang iklim belajar siswa kelas VII SMP IT Al-Uswah Bangil sejauh tanggapan masing-masing siswa dapat diperoleh dari hasil yang disajikan dalam tabel iklim belajar siswa kelas. Uraian lebih lanjut tentang iklim pembelajaran siswa kelas VII SMP IT Al-Uswah Bangil disajikan pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Distribusi kategori persepsi siswa tentang lingkungan belajar

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
88-95	2	5	Sangat Tinggi
80-87	18	38	Tinggi
72-79	20	41	Sedang
64-71	5	10	Rendah
56-63	1	2	Sangat Rendah
48-55	1	2	Sangat Rendah
40-47	1	2	Sangat Rendah

Berdasarkan pada Tabel 3, frekuensi dengan variabel lingkungan belajar pada kategori sangat tinggi ada 2 siswa dengan persentase 5%, pada kategori tinggi terdapat 18 siswa dengan persentase 38%, pada kategori sedang terdapat 20 siswa dengan persentase 41%, pada kategori rendah terdapat 5 siswa dengan persentase 10%, pada kategori sangat rendah dengan nilai interval kisaran 56-63

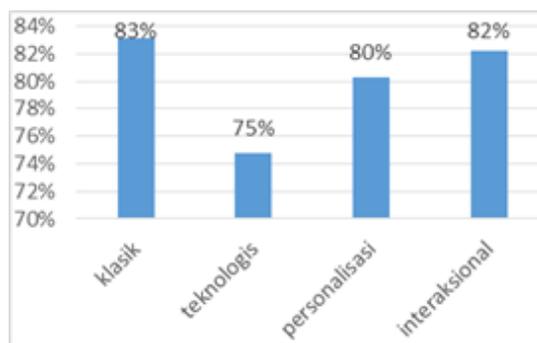
terdapat 1 siswa dengan persentase 2%, kemudian pada nilai interval kisaran 48-55 terdapat 1 siswa dengan persentase 2%, dan pada nilai interval kisaran 40-47 terdapat 1 siswa dengan persentase 2%. Dari tabel tersebut dapat dinyatakan persepsi siswa tentang lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa terdapat pengaruh yang signifikan (Meidinasari et al., 2019).

Deskripsi Kategori Persepsi Siswa tentang Gaya Mengajar Guru (X₂) sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis total deskriptif gaya mengajar

Variabel	Gaya mengajar			
	Klasik	Teknologis	Personalisasi	Interaksional
Total	38,25	34,40	36,93	37,80
Mean	0,83	0,75	0,80	0,82
Median	0,85	0,75	0,79	0,80
Modus	0,87	0,78	0,79	0,75
Standar Deviasi	0,06	0,09	0,10	0,12

Berdasarkan Tabel 4, konsekuensi dari pemeriksaan yang jelas lengkap gaya mengajar dibagi menjadi empat gaya, yaitu gaya mengajar klasik, teknologis, personalisasi, dan interaksional. Berlandaskan hasil data yang didapat dari pendapat peserta didik, guru lebih sering menggunakan gaya mengajar klasikal, dan gaya mengajar yang jarang digunakan yaitu gaya mengajar teknologis. Berdasarkan pada Tabel 2, hasil perhitungan dari gaya mengajar diketahui bahwa gaya klasik diketahui merupakan gaya yang paling banyak dipakai, yaitu dengan total 38,25; nilai rata-rata (Mean) 0,8315; tengah (Me) 85, modus (Mo) 87 dan standar deviasi (SD) 0,06349; sementara itu gaya mengajar yang jarang dipakai ialah teknologis dengan angka yang didapat yaitu nilai sum 34.40, nilai rerata (Mean) 0.7478, median (Me) 75, modus (Mo) 78 dan dan standar deviasi (SD) 0.06349. Lebih jelasnya persepsi siswa tentang gaya mengajar guru di SMPIT Al-Uswah Bangil disajikan secara grafis pada diagram berikut.



Gambar 1. Grafik persepsi siswa tentang gaya mengajar guru

Berdasarkan Gambar 1, menunjukkan bahwa sebagian besar gaya mengajar guru siswa kelas VII di SMP IT Al-Uswah Bangil menunjukkan dalam kategori yang sangat tinggi yaitu kategori gaya mengajar klasik, tinggi yaitu kategori interaksional, sedang yaitu kategori gaya mengajar personalisasi, rendah yaitu kategori gaya mengajar teknologis. Proses gaya mengajar klasik penyampaian bahan tidak didasarkan atas minat siswa, melainkan pada urutan tertentu. Peran guru disini sangat dominan karena harus menyampaikan bahan (Fitriana, n.d.).

Deskripsi Data Kategori Hasil Belajar Kognitif (Variabel Y)

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari Penilaian Akhir Semester (PAS) tahun ajaran 2022/2023. Sehingga sesudah melakukan perhitungan dari data penelitian didapat hasil belajar yang paling tinggi (maksimum) yaitu dengan 94, terendah (minimum) 77, dan nilai rerata 85,54. Selanjutnya menggunakan rumus nilai maksimum – nilai minimum untuk memperoleh rentang data. Total rentang data adalah 94,00 sehingga diperoleh 94,00–77,00 = 17, sedangkan kelas panjang (luas)/K

= $(17)/6 = 2,8$ dibulatkan menjadi 3. Maka dari itu, berdasarkan perhitungan tersebut, bisa dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi berikut ini:

Tabel 5. Distribusi kategori hasil belajar kognitif

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
92-94	1	2	Sangat Tinggi
89-91	5	11	Tinggi
86- 88	4	7	Sedang
83-85	9	20	Sedang
80-82	24	52	Rendah
77-79	3	7	Sangat Rendah

Dilihat dari Tabel 5, variabel hasil belajar kognitif pada klasifikasi sangat tinggi sebanyak 1 siswa dengan persentase 2%, pada klasifikasi tinggi terdapat sebanyak 5 siswa dengan persentase 11%, pada klasifikasi sedang dengan kisaran nilai interval 86-88 terdapat 4 siswa dengan persentase 7%, pada klasifikasi sedang dengan kisaran nilai interval 83-85 terdapat 9 siswa dengan persentase 20%, pada klasifikasi rendah terdapat sebanyak 24 siswa dengan persentase 52%, dan faktor kekambuhan hasil belajar kognitif pada klasifikasi sangat rendah terdapat 3 siswa dengan persentase 7%. Menurut penelitian Subagia dan Wiratma, penilaian yang terdapat pada hasil belajar siswa lancar meskipun semuanya memenuhi standar penilaian, seperti teliti, tidak memihak, lugas dan bertanggung jawab (Subagia & Wiratma, 2016).

Hasil data penelitian yang diperoleh dari penyebaran angket persepsi siswa tentang lingkungan belajar dan angket persepsi siswa tentang gaya mengajar guru serta dokumentasi hasil belajar kognitif IPA siswa selanjutnya dianalisis dengan tahapan sebagai berikut:

Pada tahap uji prasyarat analisis dilakukan uji normalitas dan uji linearitas menggunakan SPSS 26. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov SPSS 26 terhadap skor jawaban kedisiplinan belajar, motivasi belajar dan hasil belajar kognitif diperoleh sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov SPSS 26

Variabel	N	Asymp. Sig. (2-Tailed)	Keterangan
Persepsi siswa tentang Lingkungan belajar	46	0,200	Normal
Persepsi siswa tentang gaya mengajar guru	46	0,200	Normal
Hasil Belajar Kognitif	46	0,200	Normal

Berdasarkan pada Tabel 6, Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov SPSS 26 diperoleh nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) pada persepsi siswa tentang lingkungan belajar sebesar 0,200, pada persepsi siswa tentang gaya mengajar guru sebesar 0,200, dan pada hasil belajar sebesar 0,200. Penarikan kesimpulan untuk uji normalitas pada persepsi siswa tentang lingkungan belajar belajar nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $(0,200) > \alpha (0,05)$ maka data berdistribusi normal. Penarikan kesimpulan untuk uji normalitas pada persepsi siswa tentang gaya mengajar guru, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $(0,200) > \alpha (0,05)$ maka data berdistribusi normal. Penarikan kesimpulan untuk uji normalitas pada hasil belajar kognitif nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $(0,200) > \alpha (0,05)$ maka data berdistribusi normal. Kesimpulan uji data dari ketiga skor jawaban adalah data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji linearitas.

Tahap uji prasyarat analisis selanjutnya adalah tahap uji linearitas. Pengujian linearitas data menggunakan SPSS 26 terhadap skor jawaban persepsi siswa tentang lingkungan belajar, persepsi siswa tentang gaya mengajar guru, dan hasil belajar kognitif diperoleh sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil uji linearitas

Variabel	Deviation from Linearity	Keterangan
Y*X1	0,212	Linear
Y*X2	0,233	Linear

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji linearitas SPSS 26 diperoleh nilai signifikansi Deviation from Linearity untuk pengujian persepsi siswa tentang lingkungan belajar terhadap hasil belajar kognitif sebesar 0,212 dan untuk pengujian persepsi siswa tentang gaya mengajar guru terhadap hasil belajar kognitif sebesar 0,233. Penarikan kesimpulan untuk uji linearitas pada persepsi siswa tentang lingkungan belajar terhadap hasil belajar kognitif nilai Deviation from linearity sebesar $(0,212) > \alpha (0,05)$ maka data berhubungan linear. Penarikan kesimpulan untuk uji linearitas pada persepsi siswa tentang gaya mengajar guru terhadap hasil belajar kognitif nilai Deviation from linearity sebesar $(0,233) > \alpha (0,05)$ maka data berhubungan linear. Kesimpulan dari uji linearitas data adalah terdapat hubungan yang linear antara variabel independent dengan dependent. Kesimpulan dari tahap uji prasyarat analisis di atas adalah data berdistribusi normal dan berhubungan linear, sehingga dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis uji t dan uji hipotesis korelasi ganda.

Hubungan Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Belajar (X₁) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa (Y)

Tabel 8. Uji Regresi persepsi siswa tentang lingkungan belajar terhadap hasil belajar kognitif

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49,273	8,141		6,052	0,000
	Persepsi siswa tentang Lingkungan Belajar (X ₁)	-0,077	0,094	-0,154	-0,816	0,419

a. Dependent Variable: persepsi siswa tentang lingkungan belajar (X₁)

Pada Tabel 8, hipotesis kedua yang dikemukakan bahwa ada hubungan yang signifikansi antara persepsi siswa tentang lingkungan belajar (X₁) dan hasil belajar kognitif (Y). Dilihat dari hasil analisis data dengan memanfaatkan regresi ganda menyatakan tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar kognitif mata pelajaran IPA peserta didik kelas VII SMP IT Al-Uswah Bangil. Hal ini terlihat dari perolehan hasil pemeriksaan analisis uji t dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan hasil analisis uji t dengan menggunakan taraf signifikansi 0,002 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,419 > 0,05$ nilai t_{hitung} sebesar $-0,816 < t_{tabel} 2,014$, sehingga Ho diterima dan Ha ditolak (Riduwan dan Kuncoro). Hal ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang mengungkap adanya hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar (X₁) terhadap hasil belajar kognitif (Y) ditolak, sehingga diduga bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar (X₁) dan hasil belajar kognitif (Y). Hasil ini berlawanan antara teori dan empiris bahwa salah satunya yang berhubungan dengan hasil belajar adalah lingkungan belajar. Hal ini dikarenakan ada variabel lain yang signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa di mana nilai siswa 100% tuntas. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Dewi dan Tias, bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar IPA. Hal ini dibuktikan dari nilai $r_{hitung} = 0,817$ dan nilai $r_{tabel} = (0,279)$, berdasarkan data tersebut nilai r_{hitung} sebesar $(0,817)$ lebih besar daripada nilai r_{tabel} sebesar $0,279$ (Utami & Ernawati, 2017).

Hubungan Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru (X₂) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa (Y)

Tabel 9. Uji Regresi persepsi siswa tentang gaya mengajar guru terhadap hasil belajar kognitif

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	<u>(Constant)</u>	49,273	8,141		6,052	0,000
	Persepsi siswa tentang Gaya Mengajar Guru(X ₂)	0,500	0,148	0,639	3,377	0,002

a. Dependent Variable: persepsi siswa tentang gaya mengajar guru (X₂)

Pada Tabel 9, spekulasi utama yang diperkenalkan menyatakan bahwa terdapat hubungan persepsi siswa yang sangat besar antara gaya mengajar guru (X₂) dan hasil belajar kognitif (Y). Dilihat dari hasil yang diperoleh menggunakan regresi ganda menyatakan bahwa tidak ada hubungan atau pengaruh yang pasti dan signifikan antara gaya mengajar guru dengan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPA siswa kelas VII SMP IT Al-Uswah Bangil. Hal ini terlihat dari hasil investigasi uji t dengan menggunakan program IBM SPSS mendapatkan nilai 0,005. Dari hasil pengujian uji-t dengan taraf signifikansi 0,05 dapat dilihat bahwa nilai kepentingan yang didapat adalah $0,002 < 0,05$ dan nilai thitung adalah $3,377 > t_{tabel} 2,016$, sehingga H₀ ditolak dan H_a diakui (Riduwan dan Kuncoro). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang sangat besar antara gaya mengajar guru (X₂) dengan hasil belajar kognitif (Y) diterima, akhirnya cenderung diduga ada hubungan yang signifikan antara gaya mengajar guru (X₂) terhadap hasil belajar kognitif (Y). Mengenai hal tersebut dapat dibuktikan serupa dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adiningsih, menunjukkan bahwa ada dampak positif dan besar dari pendidik yang menunjukkan teknik terhadap prestasi belajar (Khumaero & Arie, 2017).

Hubungan Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Belajar (X₁) dan Gaya Mengajar Guru (X₂) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa

Tabel 10. Uji Regresi persepsi siswa tentang lingkungan belajar dan gaya mengajar guru terhadap hasil belajar kognitif

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	<u>Regression</u>	185,708	2	92,854	8,689	0,001 ^b
	<u>Residual</u>	459,509	43	10,686		
	<u>Total</u>	645,217	45			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

b. Predictors: (Constant), persepsi siswa tentang Gaya Mengajar Guru(X₂), persepsi siswa tentang Lingkungan Belajar (X₁)

Dilihat dari Tabel 10, spekulasi ketiga yang dikemukakan menjelaskan bahwa terdapat hubungan persepsi siswa yang sangat besar antara lingkungan belajar (X₁) dan gaya mengajar guru (X₂) terhadap hasil belajar kognitif (Y). Persamaan adapun yang dipakai adalah untuk mengetahui

seberapa banyak hubungan lingkungan belajar (X_1) dan gaya mengajar guru (X_2) dan hasil belajar kognitif (Y) ialah dengan memakai uji F. Konsekuensi investigasi uji F dengan menggunakan program IBM SPSS mendapatkan arti sebesar 0,001. Dilihat dari perolehan pengujian uji-t dengan tingkat kepentingan 0,05 bisa dilihat bahwa nilai kepentingan yang mana didapat adalah $0,001 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 8,689 > t_{tabel} 3,21$ jadi H_0 ditolak dan H_a diakui (Riduwan dan Kuncoro). Ditemukan yaitu spekulasi adapun menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang lingkungan belajar (X_1) dan gaya mengajar guru (X_2) terhadap hasil belajar kognitif (Y) ditolak, maka dari itu cenderung dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang terdapat antara persepsi siswa tentang lingkungan belajar (X_1) dan persepsi siswa tentang gaya mengajar guru (X_2) terhadap hasil belajar kognitif (Y).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, kesimpulan yang menyertainya dapat diketahui: 1) tidak ada hubungan persepsi siswa kritis antara lingkungan belajar dan hasil belajar kognitif, 2) ada hubungan persepsi siswa yang sangat besar antara gaya mengajar guru dan hasil belajar kognitif, 3) tidak terdapat hubungan persepsi siswa yang besar antara lingkungan belajar dan gaya mengajar guru. Hal ini bertolakbelakang dengan hipotesis dan eksperimen bahwa lingkungan belajar dan gaya mengajar guru mempengaruhi hasil belajar para siswa. Peneliti menduga bahwa ada berbagai penyebab yang lebih umum dan membutuhkan penilaian yang lebih jauh yang berhubungan dengan mata pelajaran sains, terutama di sekolah menengah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT dan kepada seluruh pihak yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan penelitian serta memberikan dukungan, doa, pikiran dan motivasi dalam menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afsan, M. (2017). Hubungan Gaya Mengajar Guru Fisika dengan Hasil Belajar Fisika MTs Madani Alauddin Paopao Kab. Gowa. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(1), 1–125.
- Anjar, R. (2022). Hubungan Gaya Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SMP. *γ787*, (8.5.2017), 184–1.
- Feriady, M., & St. Sunarto, H. (2012). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Dan Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Minat Belajar Ips Kelas VIII SMP N 3 Purbalingga. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2), 1–7.
- Fitriana, R. (n.d.). Studi Komparasi Gaya Mengajar Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Nahwu Kelas VII B dan C Di MTS Maarif Balong, 21(1), 1–75.
- Ihsan, A. (2020). Hubungan Persepsi Siswa tentang Lingkungan Belajar IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII di smp Sepuluh Nopember Sidoarjo. *Skripsi*, 7(2), 1–68. Retrieved from http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS_PUSAT.pdf
- Jufrida, J., Basuki, F. R., Pangestu, M. D., & Djati Prasetya, N. A. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Ipa dan Literasi Sains Di Smp Negeri 1 Muaro Jambi. *EduFisika*, 4(02), 1–38. <https://doi.org/10.22437/edufisika.v4i02.6188>
- Khumaero, Iathifah alKhumaero, & Arie, S. (2017). Pengaruh Gaya Belajar Guru, Disiplin Belajar, Dan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 1(1), 1–13.
- Maulidah, Z. N. U. R. (2022). Pelajaran IPA Kelas Ix di MTS Nurul Islam, 1–82.
- Meidinasari, C., Sabdaningtyas, L., & Sugiman. (2019). Pengaruh lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas v. *Skripsi*, 8(5), 1–13.

- Mursabdo, W. (2021). Pengaruh Persepsi Siswa atas Kreativitas Guru dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPA. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 217–225. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v6i3.253>
- Nurhidaya, H., St., M., & Nurul, M. (2021). Penerapan Metode Reward And Punishment Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas The Application of Reward and Punishment Methods to Improve Learning Outcomes of Fifth Grade Elementary School Students in Barru District, 1(2), 132–143.
- Palupi, R., Anitah, S., & Budiyo. (2014). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa terhadap Kinerja Guru dalam Mengelola Kegiatan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMPN N 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 157–170.
- Putri, N. rizka. (2015). Pengaruh Lingkungan Belajar di Kelas Terhadap Hasil Belajar Sisswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di SMK Bina Mandiri Indonesia Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. *Независимое Военное Обозрение*, (16.1.2015), 1–14.
- Sari, N., & Sartika, S. B. (2021). Korelasi Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran Ipa Smp. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 11(1), 1–7. <https://doi.org/10.24929/lensa.v11i1.114>
- Subagia, I. W., & Wiratma, I. G. L. (2016). Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8293>
- Sunarti, S. (2018). Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik, Instalasi Tenaga Listrik, dan Instalasi Motor Listrik Siswa Kelas XII Titl - 1 SMK Negeri 5 Jakarta. *Journal of Controlled Release*, 11(2), 1– 125.
- Syafitri, F. R. (2020). Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 99–105. <https://doi.org/10.24903/pm.v5i2.644>
- Titin, W. (2014). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru Dengan Ketuntasan. *Implementation Science*, 39(1), 1–154. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025>
- Ulum, M. M. (2016). Hubungan Antara Persepsi Siswa tentang Gaya Mengajar Guru, Motivasi Belajar dan Sikap Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri di Kabupaten Pinrang.
- Utami, D. B., & Ernawati, T. (2017). Hubungan Antara Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 4(1), 18–25.
- Wulandari, A., & Sumadi. (n.d.). Hubungan antara Minat, Lingkungan, dan Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Fisika, 1–9.